



## **IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENUNJANG KINERJA GURU DI RA PLUS AL-MUBAROKAH BORO**

**Amalia Novianti<sup>1</sup> Ahmad Mushlih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail korespondensi: [amalianovianti303@gmail.com](mailto:amalianovianti303@gmail.com)

### **Abstract**

*This study was to determine the application of educational supervision by the principal in improving teacher performance at the RA Plus Al-Mubarakah Boro institution. Supervision aims to improve the quality and performance of educators, so that the role of supervision in the education management process has an important role. It is hoped that this research can be believed to be a useful thought in the future, especially those related to supervision in PAUD institutions in order to improve teacher performance. This study uses a qualitative approach while the method used is descriptive qualitative. Data was collected by using interview, observation and documentation studies. The data obtained were then grouped, selected based on quality and analyzed descriptively, the results concluded to answer the existing problems. The subjects of this study were the principal and teachers. The results showed that the supervision activities carried out by the principal could support the teacher's performance.*

*Keywords: supervision, principal, teacher performance*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai upaya dalam mengembangkan dan memajukan potensi bangsa dan negara yang siap mengikuti perkembangan jaman. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan pada tingkat awal. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Nurmalina, 2017).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang berperan penting dalam kehidupan anak. Keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga diperlukan adanya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru serta pengelolaan sekolah yang baik dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dikarenakan guru sebagai peranan utama. Atas dasar inilah pembinaan pada kinerja guru dirasa sangat penting agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di ranah nasional maupun internasional. Demi menciptakan lulusan yang bermutu harus ditopang oleh pengelolaan sistem pendidikan melalui peningkatan sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini lebih menitikberatkan pada kinerja Pendidik (Edi Rismawan, 2015).

Pada lembaga pendidikan, tentunya kepala sekolah mempunyai peranan penting sebagai pimpinan yang menahkodai sekolah. Dalam kaitannya sebagai pimpinan, tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan kelembagaan diantaranya adalah membantu para tenaga pendidik dalam mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua

peserta didik untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan termasuk sistem pembelajaran di sekolah, untuk itu diperlukan suatu kecakapan yang tinggi dalam berbagai bidang, terutama pada profesi yang diembannya selaku pemimpin dan pengelola dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah mempunyai wewenang untuk menyusun tahapan-tahapan dan memberdayakan tenaga pendidik yang memiliki dedikasi untuk melaksanakan program sekolah yang telah ditentukan (Heri Rip Kosasih, 2015).

Salah satu program pembinaan yang dapat diberikan kepada para Pendidik di sekolah yaitu melalui supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi adalah sebagai layanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina para pendidik agar mampu meningkatkan keterampilan dan kinerja guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan kinerja guru dalam pembelajaran yaitu supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor (Leniwati, 2017; Yasir Arafat, 2017). Supervisi dilakukan karena dianggap penting mengenai kinerja suatu lembaga, keselarasan dalam tindakan, kesatuan usaha, dan keseimbangan dalam lembaga akan mempengaruhi perbaikan proses pembelajaran (Uci Pranita dkk, 2018). Dalam suatu lembaga, khususnya dalam bidang pendidikan, kegiatan supervisi merupakan pilihan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini telah dikelola dalam kemendikbud bahwa penting dilakukan pengawasan dalam proses pembelajaran untuk memberikan perencanaan, pengarahan, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penilaian pembelajaran yang digunakan adalah supervisi. Supervisi adalah keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan (RI Permendikbud, 2014).

Supervisi dalam pendidikan adalah dorongan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan. Berwarna bumi, setuju bahwa prestasi siswa yang lebih baik adalah komitmen kualitas pendidikan, meningkatnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kinerja profesionalisme guru. Supervisi adalah interaksi di mana guru dan tenaga kependidikan berkecimpung dalam lingkup pendidikan dan selanjutnya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya membina lembaga, termasuk para guru (Made Pidarta, 2009). Pada dasarnya kita tidak perlu heran dengan istilah supervisi, istilah supervisi sering diumpamakan dan diganti dengan penilaian, pemeriksaan dan penilikan (Enco Mulyasa, 2012). Sri minarti (2011) mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan bukan hanya penilaian terhadap kekurangan, namun lebih menekankan pada suatu kelembagaan yang difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi akademik merupakan bagian penting supervisi pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjaga kualitas pendidikan (Sarah Oben, 2015). Ada beberapa fase dalam supervisi akademik, untuk secara individual, misalnya, observasi dan kunjungan lapangan atau kelas, pertemuan dan diskusi. Sedangkan yang ada dalam kelompok seperti temu pendidik, diskusi kelompok atau guru, seminar, dan studi banding. Supervisi akademik baik secara terpisah maupun berkelompok adalah dorongan untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran, karena mengetahui hal ini, lembaga PAUD juga wajib untuk menyelesaikan kegiatan supervisi. Pengawasan dalam kegiatan supervisi memiliki tugas utama dalam dunia pendidikan. Selain itu, bagian dari supervisi akademik memberikan pengawasan penting yang lebih relevan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam lembaga PAUD, seorang guru menyiapkan siswanya agar siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan rangasangan/stimulasi terhadap psikologis, emosional, dan psikomotor. Kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kinerja guru dan tenaga kependidikan adalah perhatian utama yang menjadi perhatian kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. Dampak dari kegiatan supervisi bagi pengajar di lembaga PAUD adalah memiliki kegiatan yang menanamkan karakter anak sejak usia dini sehingga mereka dinamis, imajinatif, menarik dan kreatif dalam kehidupannya yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleng, 2007). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan satu guru pengajar di RA

Plus Al-Munarakah Boro, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan analisis reduksi data, display data dan verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN

Kegiatan supervisi pendidikan Lembaga RA Plus Al-Mubarakah Boro dilaksanakan secara rutin dalam persemesternya satu kali supervisi. Pelaksanaannya cukup beragam. Adakalanya Kepala sekolah melakukan percakapan individu kepada guru pengajar adakalanya juga Kepala Sekolah mengunjungi kelas atau guru-guru dikumpulkan dalam suatu ruangan. Supervisi yang dilakukan lebih kepada memberikan bimbingan kepada para guru bukan mencari - cari kesalahan para guru. Melalui arahan dan bimbingan ini, diharapkan kinerja guru dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan satu guru pengajar serta studi dokumentasi di RA Plus Al-Mubarakah Boro, kegiatan supervisi dilakukan antara lain sebagai berikut ini:

*Pertama*, Percakapan Pribadi atau Individu. Percakapan pribadi ini merupakan Dialog yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolahnya yang membahas tentang keluhan - keluhan atau kekurangan yang dikeluarkan oleh guru dalam bidang mengajar, di mana di sini kepala sekolah dapat memberikan jalan keluarnya. Dalam percakapan ini kepala sekolah berusaha menyadarkan dan memberi tahu guru akan kelebihan dan kekurangannya serta mendorong agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang atau keliru agar diupayakan untuk memperbaikinya. Percakapan ini sifatnya tertutup, artinya guru pengajar lain tidak mengetahui percakapan antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan.

*Kedua*, Kunjungan Kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan dengan Kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya dari perkunjungan kelas adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Kepala sekolah pada saat melakukan kunjungan kelas hanya mengamati dan melihat guru yang sedang mengajar. Jadi kepala tidak memberikan pembinaan pada saat melakukan kunjungan kelas. Selain itu selama kunjungan kelas kepala sekolah Secara langsung dapat mengetahui keperluan guru dan siswa dalam melaksanakan suatu gagasan belajar mengajar secara efektif; Mempelajari kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk pengembangan dan pembinaan lebih lanjut dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi ketika melaksanakan suatu pembaharuan pengajaran; Menumbuhkan sikap percaya diri pada guru untuk berbuat dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik; Memperoleh sejumlah informasi untuk menyusun program pembinaan profesional secara terinci; Terakhir sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Melalui kunjungan Kelas kepala sekolah dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Tujuan observasi untuk memperoleh data yang subjektif. Bagi guru sendiri dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik. Bagi murid-murid dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka. Hal-hal yang perlu di observasi yaitu usaha serta kegiatan guru dan murid dan Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui kunjungan kelas ini diharapkan dapat menunjang peningkatan kinerja para guru di RA Plus Al-Mubarakah.

*Ketiga*, Rapat Guru. Rapat Guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan yaitu untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru. Tujuan teknik supervisi rapat guru yang dilakukan di Lembaga RA Plus Al-Mubarakah adalah sebagai berikut: Memberikan motivasi kepada guru untuk menerima dan melaksanakan tugas - tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal; Menyatukan pandangan - pandangan guru tentang masalah - masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan; Membicarakan sesuatu melalui rapat guru yang bertalian dengan proses pembelajaran; Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pengajaran yang maksimal; Menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitan - kesulitan mengajar, dan cara mengatasi kesulitan mengajar secara bersama dengan semua guru disekolah.

*Keempat*, Diskusi. Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari bagaimana pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan kepala sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara

bersama - sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut .Tujuan pelaksanaan supervisi diskusi adalah untuk memecahkan masalah - masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari - hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.

Hal - hal yang menjadi perhatian kepala sekolah sebagai pemimpin diskusi sehingga setiap anggota mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung kepala sekolah RA Plus Al-Mubarakah berupaya: Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik; Melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi; Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran; Melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama; Mengakui pentingnya peranan setiap anggota yang dipimpinya. Melalui diskusi yang rutin dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan para guru khususnya dalam peningkatan kinerja guru di RA Plus Al-Mubarakah Boro.

*Kelima*, Menilai Diri Sendiri. Menilai diri sendiri yaitu Guru dan kepala sekolah melihat kekurangan masing-masing yang dimana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan kepala sekolah tersebut,yang pada akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya. Guru dan kepala sekolah melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan kepala sekolah tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik.

Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain membuat daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas guru di muka kelas yang caranya dengan menyusun pertanyaan yang tertutup maupun terbuka, tanpa perlu menyebutkan nama siswa. Setelah dilaksanakannya supervisi di RA Plus Al-Mubarakah menunjukkan bahwa hasil kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat menunjang kinerja guru sebagai indikatornya ada peningkatan kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. (a) Pada aspek pedagogik, guru-guru menguasai hal-hal berikut ini: Karakteristik peserta didik; Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; Pengembangan kurikulum; Kegiatan pembelajaran yang mendidik; Memahami dan mengembangkan potensi; Komunikasi dengan peserta didik; Penilaian dan evaluasi. (b) Pada Aspek Kepribadian, guru-guru memiliki kompetensi sebagai berikut ini: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; Etos kerja,tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru. (c) Pada aspek sosial, guru-guru: Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif; Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. (d) Pada aspek profesioanal kompetensi yang dimiliki guru-guru yakni: Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Setelah dilakukan penilaian terhadap kinerja guru di RA Plus Al-Mubarakah oleh kepala sekolah rata-rata kinerjanya sudah sangat baik.

## PEMBAHASAN

Supervisi dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan menjadi lebih baik lagi. Keberhasilan supervisor dalam melaksanakan supervisi ini tidak luput dari peran supervisor dan guru yang disupervisinya. Untuk mewujudkannya, perlu adanya kerja sama yang baik antara mereka dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah harus mempunyai kemampuan supervisi pendidikan. Supervisi diberikan kepala sekolah kepada setiap guru sebagai bentuk penilaian dan monitoring terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah dalam melakukan supervisi bahwasanya pemberdayaan guru perlu dilihat apa yang menjadi minat dan bakat seorang guru dengan tujuan pemberian supervisi dapat tepat sasaran. Memperhatikan minat, bakat, dan potensi dalam seorang guru dapat dimaksimalkan dengan adanya supervisi. Keberhasilan supervisor sebagai pemimpin dapat dilihat dari meningkatnya segi inisiatif dan kreatif para guru, terciptanya hubungan sejawat antara supervisor dengan guru, kegiatan supervisi dilaksanakan secara teratur, meningkatnya prestasi peserta didik dan adanya perubahan seorang guru dalam proses mengajar, serta keberhasilan

kepala sekolah sebagai supervisor juga dapat dilihat bagaimana perubahan kinerja guru untuk memenuhi standar profesionalan profesi.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetjipto dan Raflis (2009:257) bahwa kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Soetjipto dan Raflis (2009:257) mengatakan bahwa “Dalam pelaksanaan supervisi sikap kooperatif guru yang ditunjukkan pada fase perencanaan masih tetap diperlukan, bahkan perlu ditingkatkan. Kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar- besarnya dari supervisi.”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa supervisi pendidikan memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan kemampuan profesional guru, yang dimulai dengan mengadakan perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas, dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara maksimal. Langkah pembinaan yang dilakukan supervisor dipercaya mampu dilaksanakan oleh yang disupervisi dan yang di supervisi dengan tidak terpaksa menerima saran supervisor. Hubungan yang demokratis bukan otokratis diharapkan menumbuhkan kreativitas dari para guru. Pembinaan yang diberikan supervisor sebagai *sharing of Idea*, untuk saling memberi masukan, sehingga supervisi suatu interaksi antara supervisor dan yang disupervisi untuk saling memberikan umpan balik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh Kepala Sekolah RA Plus Al-Mubarokah ternyata sudah efektif. Ada perubahan kinerja guru yang sudah baik. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara rutin persemesternya satu kali supervisi. Bentuk supervisi cukup beragam diantaranya: percakapan pribadi, kunjungan kelas, rapat guru, diskusi, dan menilai diri sendiri. Kegiatan-kegiatan supervisi tersebut dapat menunjang kinerja guru di RA Plus Al-Mubarokah, terbukti dengan penilaian kinerja yang dilakukan terhadap guru-guru hasilnya sangat baik. Sebaiknya kegiatan supervisi ini dilaksanakan secara terus menerus, walaupun hasil penilaian kinerja sudah sangat baik.

## REFERENSI

- Affrida, E.N. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Wahana*. Vol. 70 No.2 pg. 7-10.
- Bahri, Saiful. (2014). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visipena*. 5 (1): 105.
- Darto. (2014). Supervisi Akademik Terprogram Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*.
- Dharma, Agus. (2003). *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayati, Dwi R. Affrida., EN. 2020. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Hand Puppet. *Jurnal Incrementapedia* Vol.2 No.1 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2516>
- Kosasih, H. (2015). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Tenaga Pendidik, *Jurnal Indonesian Journal Of Education*, Vol.3 No. 2
- Leniwati. & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No.1, hal.14
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslim, Sri Banun (2008). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir. (2013). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmalina. (2017). Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Melalui Supervisi, Vol.3. No.2, hal. 2.
- Oben Egwu, S. (2015). Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary School, *Journal of Education and Practice* , Vol.6 No.15, hal. 99.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranita dkk. (2018). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu), *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, no. 1, hal. 54-55.
- R I Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Mendiknas.
- Ramayulis, R. (2017). Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Peningkatan Profesional Guru Di Tk Cut Meutia Kota Banda Aceh. *Jurnal Media Inovasi Edukasi (JMIE)*, 3(3), 17.
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, hal. 114-32.
- Romadhoni, Febri Rahmawati. 2016. Supervisi Kepala TK dan Kinerja Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Paud S-1*. 5(10).
- Rosni, dkk. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala TK Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Program Magister Universitas Pontianak*. 3(1).
- Sabandi, Ahmad. 2013. Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 13 (2): 3.
- Sarfo, F. K., & Cudjoe, B. (2016). Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *International Journal of Education and Research*, 4(1), 87.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta.
- Yeti, Iis Suhayati. 2013. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*. 17 (1): 90.
- Yusuf, dkk. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 4(1).
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.